

Religiusitas Vs. *Academic Fraud*: Peran *Dishonest Behavior* Pada Mahasiswa Akuntansi

Devi Maya Sofa^{1*}, Nadine Ramadhani Fauzi Syahputeri¹, Argita Pramestia Tasya¹, Dinda Robita¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini fokus pada evaluasi hubungan antara religiusitas mahasiswa dan kecurangan akademik di lingkungan perguruan tinggi, dengan menguji peran perilaku curang sebagai variabel mediasi. Melalui *google form* yang melibatkan 92 mahasiswa Akuntansi dari UPN "Veteran" Jawa Timur, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan *software SmartPLS*. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku curang tidak terbukti sebagai mediator yang signifikan antara religiusitas dan kecurangan akademik. Hal ini disebabkan bahwa perilaku curang tidak selalu mencerminkan pemahaman agama yang mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kehidupan religius yang kuat cenderung tidak terlibat dalam perilaku curang. Hal ini tercermin dari perkembangan positif dalam pendidikan mahasiswa, yang menunjukkan orientasi yang jelas terhadap masa depan mereka.

Kata kunci

Academic Fraud; Dishonest Behavior; Mahasiswa Akuntansi; Religiusitas

Abstract

This study focuses on evaluating the relationship between student religiosity and academic academics in a college environment, by testing the role of cheating behavior as a mediating variable. Through a Google form involving 92 Accounting students from UPN "Veteran" East Java, data were collected and analyzed using statistical methods with the help of SmartPLS software. The study shows that cheating behaviour is not proven to be a significant mediator between religiosity and academic conditions. This is because cheating does not always reflect a deep understanding of religion. The results of this study indicate that individuals who have a religious life tend not to engage in cheating behaviour. This is reflected in the positive developments in student education, which shows a clear orientation towards their future.

Keywords

Academic Fraud; Dishonest Behavior; Accounting Students; Religiosity

Korespondensi
Devi Maya Sofa
devimaya@utssurabaya.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaan sistem pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di tengah perkembangan zaman yang semakin canggih. (Aini *et al.*, 2018) menegaskan bahwa dengan pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia. Sejalan dengan temuan tersebut, (Umami, 2024) membuktikan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan total pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia per kapita, dengan koefisien yang meningkat seiring dengan tingginya jenjang pendidikan.

Pada pendidikan modern, keberhasilan akademis tidak lagi semata diukur dari akumulasi pengetahuan, tetapi juga dari sejauh mana integritas dan moralitas dipertahankan selama proses pembelajaran (Paul Tan Istandar, 2022). Namun, kecurangan akademik marak terjadi di lingkungan pendidikan tinggi. Kecurangan akademik merupakan bentuk pelanggaran terhadap norma dan nilai akademik yang dilakukan oleh mahasiswa (Halimatusyadiah and Nugraha, 2019). Dampak negatif dari kecurangan akademik tidak hanya berimbas pada mahasiswa itu sendiri, seperti penurunan prestasi akademik, hilangnya kepercayaan diri, dan munculnya rasa bersalah, tetapi juga terhadap institusi pendidikan berupa penurunan kualitas pendidikan, hilangnya kepercayaan masyarakat, dan terciptanya citra negatif (Bintoro, Purwanto and Noviyani, 2013).

Religiusitas, yang merupakan keyakinan dan ketaatan terhadap ajaran agama, dipercaya dapat memengaruhi perilaku individu termasuk dalam konteks akademik. Tingkat religiusitas yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan kesadaran moral dan nilai-nilai kejujuran, sehingga berpotensi menurunkan kecenderungan perilaku curang. Namun, terdapat inkonsistensi temuan penelitian mengenai hubungan antara religiusitas dan kecurangan akademik. Penelitian oleh (Rahmawati and Susilawati, 2018; Khan *et al.*, 2019) menyatakan bahwa religiusitas justru berpengaruh positif terhadap *academic fraud* pada mahasiswa. Berlawanan dengan temuan tersebut, penelitian (Herlyana, Sujana and Prayudi, 2017) di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Perilaku curang diduga menjadi faktor mediasi yang menghubungkan antara religiusitas dengan kecurangan akademik. Religiusitas yang tinggi diharapkan dapat menurunkan kecenderungan perilaku curang, yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat kecurangan akademik. Pemilihan perilaku curang sebagai variabel mediasi didasarkan pada penelitian (Khan *et al.*, 2019), religiusitas berpengaruh terhadap *academic fraud* dengan perilaku curang sebagai variabel moderasi.

UPN Veteran Jawa Timur, yang dikenal sebagai perguruan tinggi negeri dengan ciri khas pendidikan berbasis karakter bela negara, dipilih sebagai lokasi penelitian ini. Pemilihan ini didasarkan pada komitmen kuat program studi akuntansi untuk mewujudkan visi sebagai program studi unggul berkarakter bela negara, yang diimplementasikan melalui misi penyelenggaraan pendidikan akuntansi yang tidak hanya berkualitas tetapi juga berlandaskan nilai-nilai bela negara. Oleh karena itu, diharapkan menjadi lingkungan akademik yang bersih dari praktik kecurangan akademik (*academic fraud*), yang akan memastikan pencapaian visi dan misi program studi secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara tingkat religiusitas individu dengan kecenderungan mereka melakukan kecurangan akademik. Lebih spesifik, penelitian ini berupaya untuk menguji apakah perilaku curang berperan sebagai mediator dalam hubungan antara religiusitas dan kecurangan akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur korelasi langsung antara dua variabel tersebut, tetapi juga memahami mekanisme bagaimana religiusitas dapat mempengaruhi perilaku curang yang pada akhirnya berujung pada kecurangan akademik. Selain itu, dapat memberikan pengembangan strategi pencegahan kecurangan akademik di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan,

dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan integritas akademik dan menciptakan budaya pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Dengan demikian, kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan, dan lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi akademik yang disertai dengan integritas moral yang tinggi.

Metode

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian eksplanatori untuk menginvestigasi pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik, dengan perilaku curang sebagai variabel mediasi, sesuai dengan kerangka kerja yang diusulkan oleh (Sugiono, 2019). Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner (*Google Form*), yang ditujukan kepada mahasiswa. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi religiusitas (X) sebagai variabel independen, kecurangan akademik (Y) sebagai variabel dependen, dan perilaku curang (Z) sebagai variabel mediasi.

Populasi diambil dari seluruh mahasiswa S1 Akuntansi yang aktif terdaftar pada angkatan 2013–2020, dengan total 1.041 mahasiswa. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 92 mahasiswa, yang ditentukan melalui perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Pengukuran data dilakukan dengan skala Likert 5 poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel telah melalui proses pengujian validitas konstruk dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data sebelum digunakan dalam penelitian.

Analisis data menggunakan *software* SmartPLS versi 2.0 untuk Windows. Proses pengujian model PLS terdiri dari dua tahap utama: evaluasi outer model yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, serta evaluasi inner model yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada tahapan outer model pada analisis PLS-SEM, fokus utama adalah mengevaluasi kualitas pengukuran dari konstruk laten yang digunakan. Evaluasi ini mencakup pengujian validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang merefleksikan konstruk laten tersebut. Validitas indikator dinilai melalui dua aspek utama: *convergent validity* dan *discriminant validity*. Validitas konvergen menguji sejauh mana indikator-indikator dari konstruk yang sama saling berkorelasi atau mengukur konsep yang sama. Ini biasanya dinilai dengan melihat nilai outer loadings dan AVE. Nilai outer loadings yang tinggi (biasanya > 0.7) menunjukkan bahwa indikator tersebut secara kuat merefleksikan konstruk latennya. Sementara itu, AVE yang tinggi (biasanya > 0.5) menunjukkan bahwa konstruk laten mampu menjelaskan varians dari indikator-indikatornya dengan baik. Validitas diskriminan, di sisi lain, menguji sejauh mana suatu konstruk laten berbeda dari konstruk laten lainnya. Ini dapat dinilai dengan membandingkan nilai korelasi antar konstruk laten dengan akar kuadrat dari AVE masing-masing konstruk atau dengan melihat nilai cross-loadings. Selain validitas, reliabilitas indikator juga dievaluasi untuk memastikan konsistensi dan stabilitas pengukuran. Reliabilitas biasanya dinilai dengan menggunakan *composite reliability*, yang memberikan estimasi yang lebih baik daripada Cronbach's alpha dalam konteks PLS-SEM. Nilai *composite reliability* yang tinggi (biasanya > 0.7) menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam suatu konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, evaluasi outer model ini sangat penting untuk memastikan bahwa konstruk laten diukur dengan akurat dan reliabel sebelum melanjutkan ke analisis inner model untuk menguji hubungan antar konstruk.

A. *Convergent Validity*Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>		Keterangan
		Model Awal	Model Modifikasi	
(X1) Religiusitas	X1.1	-0.376349	Dropp	Valid
	X1.2	0.456050	Dropp	Valid
	X1.3	0.613815	Dropp	Valid
(Y) Academic Fraud	Y1.1	0.910164	0.902781	Valid
	Y1.2	0.812595	0.824183	Valid
	Y1.3	0.809566	0.808202	Valid
(Z) Perilaku Kecurangan	Z1.1	0.936020	0.936645	Valid
	Z1.2	0.877826	0.877069	Valid
	Z1.3	0.940616	0.941044	Valid
	Z1.4	0.916197	0.915522	Valid

Sumber: Data olahan PLS 2.0, 2020

Variabel religiusitas (X1) diukur melalui tiga indikator, yaitu X1.1, X1.2, dan X1.3. Setelah dilakukan analisis statistik menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai *outer loading factor*, ditemukan bahwa hanya indikator X1.3 yang memiliki nilai di atas 0.5, sehingga dianggap layak untuk merepresentasikan variabel religiusitas. Indikator X1.1 dan X1.2 memiliki nilai *outer loading factor* di bawah 0.5, yang menunjukkan bahwa keduanya tidak cukup kuat untuk mencerminkan variabel religiusitas dan oleh karena itu dieliminasi dari model.

Variabel kecurangan akademik (Y) diukur melalui tiga indikator, yaitu Y1.1, Y1.2, dan Y1.3. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua indikator tersebut memiliki nilai *outer loading factor* di atas 0.5, sehingga ketiganya dianggap valid dan layak untuk merepresentasikan variabel kecurangan akademik.

Variabel perilaku curang (Z) diukur melalui empat indikator, yaitu Z1.1, Z1.2, Z1.3, dan Z1.4. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua indikator tersebut memiliki nilai *outer loading factor* di atas 0.5, sehingga keempatnya dianggap valid dan layak untuk merepresentasikan variabel perilaku curang.

B. *Composite Reliability*Tabel 2. Hasil Pengukuran *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Religiusitas (X5)	1.000000
Academic Fraud (Y)	0.882889
Perilaku Curang (Z)	0.955342

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2020

Pengujian reliabilitas menggunakan *composite reliability*, yang terangkum dalam tabel, diperoleh nilai *composite reliability* untuk seluruh variabel penelitian melebihi ambang batas 0,70. Nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,70 secara umum mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk yang diukur dalam penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi. Dengan kata lain, indikator-indikator dalam setiap variabel secara konsisten mengukur konsep yang sama. Maka, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas yang memadai dan dapat diandalkan. Keandalan ini sangat penting karena memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang stabil dan konsisten, yang pada akhirnya mendukung validitas temuan penelitian. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat digunakan dengan percaya diri dalam analisis statistik lebih lanjut untuk menguji hipotesis penelitian.

C. Evaluasi Struktural Model

Pada penelitian ini, evaluasi model struktural atau inner model dilakukan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pengukuran inner model bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi, serta seberapa baik model keseluruhan yang dibangun dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel adalah nilai *R-squared* (R^2).

R^2 atau koefisien determinasi, berfungsi sebagai ukuran *goodness of fit* yang menunjukkan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih mendekati 1 mengindikasikan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi data. Berdasarkan kriteria yang umum digunakan, model dapat diklasifikasikan sebagai kuat jika $R^2 \geq 0,70$, menengah jika $R^2 \geq 0,45$, dan lemah jika $R^2 \geq 0,25$. Hasil nilai R^2 yang diperoleh dari analisis akan digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel.

Tabel 3. Hasil Pengukuran *R Square* (R^2)

Variabel	Composite Reliability
(X5) Religiusitas	-
(Y) Academic Fraud	0.445034
(Z) Perilaku Kecurangan	0.291366

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2020

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X) dan perilaku kecurangan (Z) secara bersama-sama memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi dalam kecurangan akademik (Y) sebesar 44,5%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,445034. Ini mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan hampir setengah dari variasi kecurangan akademik melalui kedua variabel tersebut. Namun, masih terdapat 55,5% variasi kecurangan akademik yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang berarti ada faktor-faktor lain di luar religiusitas dan perilaku kecurangan yang juga berperan dalam memengaruhi kecurangan akademik.

Selanjutnya, religiusitas (X) juga terbukti mampu menjelaskan variasi dalam perilaku kecurangan (Z), meskipun dengan proporsi yang lebih kecil. Nilai R^2 sebesar 0,291366 mengindikasikan bahwa religiusitas hanya mampu menjelaskan 29,1% dari variasi perilaku kecurangan. Ini berarti bahwa 70,9% variasi perilaku kecurangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya religiusitas yang memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan.

Pembahasan

Tabel 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
X5) Religiusitas -> (Z) Perilaku Kecurangan	0.018167	0.018903	0.021089	0.021089	0.861432	Tidak Signifikan
(X5) Religiusitas -> (Y) Academic Fraud	-0.180908	-0.181520	0.016070	0.016070	11.257640	Signifikan
(Z) Perilaku Kecurangan -> (Y) Academic Fraud	0.049735	0.048998	0.017361	0.017361	2.864800	Signifikan

A. Religiusitas Berpengaruh Terhadap *Academic Fraud*

Hasil analisis statistik mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara tingkat religiusitas mahasiswa dengan kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan akademik. Hubungan terbalik ini diindikasikan oleh nilai koefisien terstandarisasi sebesar -0.180908 , yang menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas berkorelasi dengan penurunan perilaku curang dalam konteks akademis. Signifikansi statistik dari temuan ini diperkuat oleh nilai *t*-statistik yang sangat tinggi, yaitu 11.257640 . Nilai ini jauh melampaui ambang batas kritis *t*-tabel sebesar 1.96 pada tingkat signifikansi 0.05 , yang secara meyakinkan mengkonfirmasi bahwa hubungan antara religiusitas dan kecurangan akademik bukanlah hasil dari kebetulan semata. Oleh karena itu, hipotesis H5, yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik, diterima dengan kuat berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari analisis data. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa religiusitas memainkan peran penting dalam membentuk perilaku etis mahasiswa, khususnya dalam mengurangi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kecurangan akademik. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dapat mempertimbangkan untuk memperkuat nilai-nilai religius dan etika dalam upaya mereka untuk mengurangi kecurangan akademik di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan sifat dan pemahaman keagamaan yang dimiliki mahasiswa sehingga mampu mengelola kehidupan pribadi yang akan menjadi pemicu mahasiswa untuk menjaga kualitas dirinya dalam etika agama. Sehingga tidak mengakibatkan kecurangan akademik terjadi dan sebaliknya apabila tingkat kedalaman pemahaman tentang sifat religius mahasiswa hanya rendah hal ini akan menjadikan mahasiswa mencari cela sehingga mengakibatkan *academic fraud* (Yuliana *et al.*, 2024). Seperti responden dalam penelitian ini mereka menyadari bahwa menyalin pekerjaan orang lain dan mengakui sebagai pekerjaan sendiri merupakan tindakan yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan. Adanya keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa maka mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan dalam lingkungan akademik (Sofa and Susilowati, 2021; Iswanto, Sofa and Aprilia, 2024; Sofa and Wicaksono, 2024; Wicaksono, Sofa and Iswanto, 2024; Yuliana *et al.*, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aziz and Novianti, 2016; Herlyana, Sujana and Prayudi, 2017; Prima, 2017; Zamzam, Mahdi and Ansar, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian (Khan *et al.*, 2019) yang membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa pada universitas di Negara Pakistan.

B. Religiusitas Berpengaruh Terhadap Perilaku Curang

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum dalam tabel pengujian, hubungan antara religiusitas dan perilaku curang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Koefisien jalur (*standardized coefficient*) yang diperoleh adalah $0,018167$, yang mengindikasikan hubungan positif yang sangat lemah antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai *t*-statistik yang dihasilkan adalah $0,861432$, yang jauh lebih rendah dari nilai *t*-tabel sebesar $1,96$ pada tingkat signifikansi 5% . Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku curang tidak dapat diterima. Temuan ini mengimplikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, religiusitas tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan perilaku curang. Artinya, tingkat religiusitas mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi apakah mereka akan terlibat dalam tindakan curang atau tidak. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku curang tidak didukung oleh data empiris yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dimaknai bahwa pengaruh religiusitas terhadap perilaku curang adalah tidak signifikan yang dapat dimaknai tinggi rendahnya religiusitas yang menjadi bagian dalam kandungan nilai agama yang berakhlak. sehingga mampu memberikan dampak pada akhlak seseorang, tidak mampu menjamin terjadinya perilaku curang. Hal ini dapat di pahami sebagai dasar kadar pemahaman secara komprehensif seseorang dalam memahami

agama sehingga berdampak pada kehidupan sehari-hari yang membawa pada sifat jujur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Meskipun demikian, temuan ini tidak mengindikasikan bahwa religiusitas sama sekali tidak berperan. Sebaliknya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang menjadi responden memiliki tingkat religiusitas yang relatif tinggi. Hal ini menyiratkan bahwa keyakinan agama mereka memiliki peran penting dalam mencegah perilaku curang. Dengan kata lain, meskipun secara statistik tidak signifikan, religiusitas tetap menjadi faktor internal yang berkontribusi pada integritas akademik mahasiswa, dimana keyakinan agama mereka berfungsi sebagai benteng moral yang mencegah mereka dari tindakan curang.

Kesadaran mahasiswa akan implikasi moral dari kecurangan akademik memainkan peran penting dalam membentuk perilaku etis mereka. Mahasiswa yang religius memahami bahwa kecurangan akademik tidak hanya melanggar aturan institusi, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Keyakinan akan adanya pertanggungjawaban di hadapan Tuhan menjadi pendorong kuat untuk menghindari tindakan-tindakan yang tidak jujur. Dengan demikian, religiusitas berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal, membentuk benteng moral yang efektif bagi mahasiswa. Meskipun religiusitas mungkin tidak secara langsung menghilangkan semua dorongan untuk berbuat curang, nilai-nilai agama memberikan landasan moral yang kokoh bagi mahasiswa untuk mempertahankan integritas dalam setiap aspek kehidupan akademik mereka. Keyakinan ini menumbuhkan rasa takut akan konsekuensi moral dan spiritual, sehingga mengurangi kemungkinan mahasiswa terlibat dalam praktik-praktik akademik yang tidak etis. Penelitian ini tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan *et al.*, 2019) yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku curang, dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Naufal and Aisyah, 2017; Arifah, Setiyani and Arief, 2018; Rahmawati and Susilawati, 2018; Ridhayana, Ansar and Mahdi, 2018) yang menemukan bahwa Kecurangan akademik dapat terjadi pada mahasiswa dengan berbagai tingkat religiusitas, baik yang rendah maupun yang tinggi.

C. Perilaku Curang Berpengaruh Terhadap *Academic Fraud*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perilaku curang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan akademik. Temuan ini didasarkan pada nilai koefisien (standardized coefficient) sebesar 0,049735 dan nilai t-statistik sebesar 2,864800, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 1,96. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa perilaku curang berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik diterima. Secara lebih rinci, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku curang yang ditunjukkan oleh mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan akademik. Perilaku curang, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti sikap dan emosi individu, menjadi pendorong utama terjadinya kecurangan akademik. Kecurangan akademik sendiri mencakup berbagai tindakan tidak jujur dalam konteks pendidikan, yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Dengan kata lain, ketika perilaku curang telah menjadi kebiasaan, individu cenderung mencari jalan pintas dan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar etika akademik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa perilaku curang merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan akademik di lingkungan universitas. Dalam hal ini perilaku curang yang dimiliki oleh mahasiswa muncul karena sifat emosional yang tidak mampu dikendalikan dengan baik secara personal. Hal ini terjadi karena adanya tekanan serta sifat menyepelekan sudut pandang subjektif inilah yang dipakai oleh bagi mahasiswa untuk menyelesaikan ujian yang memicu terjadinya *academic fraud*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Santoso and Yanti, 2015) yang menunjukkan bahwa perilaku curang berpengaruh terhadap kecurangan akademik (*academic fraud*).

D. Religiusitas Berpengaruh Terhadap *Academic Fraud* Melalui Perilaku Curang

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung religiusitas terhadap kecurangan akademik melalui perilaku curang sebagai variabel mediasi, dilakukan analisis menggunakan Sobel test. Sobel test adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi efek mediasi, yaitu apakah variabel mediasi secara signifikan menyampaikan pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Pada konteks penelitian ini, *Sobel test* digunakan untuk menentukan apakah perilaku curang secara signifikan memediasi hubungan antara religiusitas dan kecurangan akademik. Perhitungan Sobel test dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Sobel test Calculator*, yang memungkinkan penghitungan nilai statistik Sobel dan nilai p secara otomatis. Hasil pengujian ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi. Tabel tersebut mencakup informasi mengenai koefisien jalur (path coefficients) dari variabel independen ke mediasi dan dari mediasi ke dependen, serta nilai standar error yang terkait. Selain itu, tabel juga mencantumkan nilai statistik Sobel yang dihasilkan, yang digunakan untuk menentukan signifikansi efek mediasi. Nilai p yang diperoleh dari Sobel test juga dicantumkan untuk menilai apakah efek mediasi signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya, $\alpha = 0,05$).

Dengan menyajikan hasil Sobel test dalam tabel, peneliti dapat dengan jelas menunjukkan bukti empiris mengenai peran perilaku curang sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara religiusitas dan kecurangan akademik. Tabel ini memungkinkan pembaca untuk memahami kekuatan dan signifikansi efek mediasi, serta untuk menilai apakah hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung didukung oleh data.

Tabel 1.4

Sobel test Calculator Religiusitas berpengaruh terhadap academic fraud melalui perilaku curang

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.018167	Sobel test: 0.82495393	0.00109526	0.40939775
b	0.049735	Aroian test: 0.78239668	0.00115483	0.43398148
s _a	0.021089	Goodman test: 0.8753082	0.00103225	0.38140623
s _b	0.017361	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	p-value:
t _a	0.861432	Sobel test: 0.82494417	0.40940329
t _b	2.864800	Aroian test: 0.78238848	0.4339863
		Goodman test: 0.87529636	0.38141267
	Reset all	Calculate	

Sumber: Data Olahan Sobel test Calculator,2020

Hasil pengujian hipotesis mediasi (H) dievaluasi melalui serangkaian uji statistik yang meliputi Sobel Test, Aroian Test, dan Goodman Test. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel mediasi secara signifikan memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung (indirect effect) dari variabel mediasi tidak signifikan. Hal ini didukung oleh nilai p-value yang dihasilkan dari ketiga uji tersebut. Secara spesifik, nilai p-value untuk Sobel Test adalah 0,40, untuk Aroian Test adalah 0,43, dan untuk Goodman Test adalah 0,38. Ketiga nilai p-value ini lebih besar dari ambang batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi tidak memiliki peran yang signifikan dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh religiusitas terhadap *academic fraud* melalui perilaku curang menunjukkan hasil perilaku curang tidak mampu memediasi pengaruh religiusitas terhadap *academic fraud*. Hasil

penelitian ini secara hubungan langsung sifat religiusitas berpengaruh pada academic fraud namun adanya perilaku curang tidak mampu memediasi hasil ini karena perilaku curang bukan sebuah cerminan pada setiap mahasiswa yang benar-benar memahami agama secara mendalam sehingga perilaku curang tidak mungkin terjadi dalam pribadi yang religius hal ini sangat nampak dalam perilaku mahasiswa yang berproses dengan baik dalam dunia Pendidikan dengan tujuan yang jelas guna masa depannya.

Kesimpulan

Penelitian ini disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*, dimana mahasiswa dengan pemahaman keagamaan yang baik cenderung menjaga kualitas diri sesuai etika agama dan menghindari kecurangan akademik. Namun, religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku curang karena responden dengan nilai religiusitas tinggi menyadari konsekuensi moral dari tindakan curang. Sebaliknya, perilaku curang berpengaruh positif terhadap *academic fraud*, yang muncul akibat ketidakmampuan mengendalikan emosi dan tekanan akademik. Studi ini menemukan bahwa perilaku curang tidak mampu memediasi pengaruh religiusitas terhadap *academic fraud*, karena individu yang benar-benar religius tidak menunjukkan perilaku curang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode kualitatif atau campuran untuk melengkapi temuan dari pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Penelitian dilakukan secara objektif tanpa adanya pengaruh dari kepentingan pribadi atau kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan apresiasi kepada UPN Veteran Jawa Timur yang telah menjadi mitra dalam penelitian ini, atas segala bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin.

Daftar Pustaka

- Aini, E.N. *et al.* (2018) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang', *Technomedia Journal*, 3(1), pp. 58–72. Available at: <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>.
- Arifah, W., Setiyani, R. and Arief, S. (2018) 'Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus of Control terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes', *Economic education Analysis Journal*, 2(1), pp. 18–23.
- Aziz, M.R. and Novianti, N. (2016) 'Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* [Preprint].
- Bintoro, W., Purwanto, E. and Noviyani, D.I. (2013) 'Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa', *Educational Psychology Journal*, 2(1), pp. 65–72.
- Halimatusyadiah and Nugraha, A. (2019) 'Identifikasi Tingkat Kecurangan Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)', *Jurnal Akuntansi*, 7(2), pp. 35–52. Available at: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.35-52>.
- Herlyana, M.V., Sujana, E. and Prayudi, M.A. (2017) 'Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)', *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), p. 11.

- Iswanto, D., Sofa, D.M. and Aprilia, D.P. (2024) 'Collaborative Supervision of Direct Cash Transfer-Village Fund in Tuban Regency', 1(1), pp. 1–14.
- Khan, I.U. *et al.* (2019) 'The Impact of Religiosity and Spirituality on Academic Dishonesty of Students in Pakistan', *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 8(3), pp. 381–398.
- Naufal, M.D. and Aisyah, M.N. (2017) 'Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas, dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik', *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, pp. 1–14.
- Paul Tan Istandar (2022) 'Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul', *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), pp. 71–83. Available at: <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.881>.
- Prima, M.P. (2017) 'Analisis Pengaruh Idealisme, Relativisme, Religiusitas dan Jenis Kelamin (Gender) Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Rahmawati, S. and Susilawati, D. (2018) 'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), p. 269. Available at: <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>.
- Ridhayana, R., Ansar, R. and Mahdi, S.A.H. (2018) 'Pengaruh Fraud Triangle dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun)', *Jurnal Riset Akuntansi*, 66, pp. 37–39.
- Santoso, D. and Yanti, H.B. (2015) 'Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), p. 57. Available at: <https://doi.org/10.25105/jat.v3i1.4915>.
- Sofa, D.M. and Susilowati, E. (2021) 'Kecurangan Akademik dalam Perspektif Teori Fraud Diamond', *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(2), pp. 281–293. Available at: <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i2.487>.
- Sofa, D.M. and Wicaksono, A. (2024) 'Analysis of Determining the Cost of Goods Production Using the Full Costing Method at UD. Aqqib Jaya Collection', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, pp. 65–71.
- Sugiono (2019) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. London: Alfabeta.
- Umami, N. (2024) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Konsumsi terhadap Kuantitas Penduduk Miskin di Jawa Tengah', *Sosio e-Kons*, 16(1), p. 85. Available at: <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i1.21522>.
- Wicaksono, A., Sofa, D.M. and Iswanto, D. (2024) 'Pelatihan Administrasi Keuangan dan Kesekretariatan Bagi Generasi Z di Wilayah Sidoarjo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), pp. 73–79.
- Yuliana *et al.* (2024) *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Isu Riset Terkini*. 1st edn. Edited by Ricky Yunisar Setiawan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Zamzam, I., Mahdi, S. and Ansar, R. (2017) 'Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate)', *Akuntansi Peradaban*, 3, pp. 1–24.